

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai hubungan peran ibu dalam stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2026 yang telah dilakukan pada 94 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ciamis sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 60 responden (63,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah menjalankan fungsi pengasuhan dan stimulasi perkembangan melalui pendampingan, pemberian stimulasi motorik, motivasi, serta pemantauan perkembangan anak secara cukup optimal.
2. Perkembangan motorik balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ciamis sebagian besar berada pada kategori sesuai, yaitu sebanyak 62 responden (66,0%). Hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas dari balita telah mencapai perkembangan motorik sesuai dengan tahapan usia berdasarkan hasil penilaian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

3. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dalam stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2026. Hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,001 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,535. Hasil tersebut menguatkan bahwa semakin baik peran ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang, maka perkembangan motorik balita cenderung semakin sesuai. Hubungan yang ditemukan berada pada tingkat kekuatan cukup dengan arah hubungan positif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa peran ibu merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan motorik balita. Keterlibatan ibu secara aktif melalui pemberian stimulasi yang konsisten, pendampingan, perhatian, dan pemantauan perkembangan anak menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian perkembangan motorik sesuai tahap usia. Dengan demikian, penguatan peran ibu dalam stimulasi tumbuh kembang dapat dipertimbangkan sebagai langkah dalam upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dari perkembangan anak sejak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Ibu/Orang Tua

Ibu diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan secara aktif dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak secara berkesinambungan sesuai tahap usia balita. Bentuk stimulasi dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti bermain edukatif, mengajak anak berinteraksi, melatih gerakan motorik halus dan kasar, serta melakukan pemantauan perkembangan secara rutin. Selain itu, ibu juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan posyandu agar memperoleh informasi mengenai stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak.

2. Bagi Posyandu dan Puskesmas

Pihak posyandu dan puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi serta pendampingan kepada ibu terkait stimulasi tumbuh kembang balita melalui penyuluhan rutin, program SDIDTK, pelatihan stimulasi perkembangan, serta optimalisasi pemantauan perkembangan anak. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi dini dan deteksi keterlambatan perkembangan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik

balita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran terkait pentingnya keterlibatan keluarga dalam tumbuh kembang anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan motorik balita, seperti status gizi, pola asuh, tingkat pengetahuan orang tua, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, maupun faktor kesehatan anak. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan longitudinal atau metode campuran (*mixed method*), sehingga dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang elemen atau factor yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik balita.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai edukator dan konselor dalam memberikan informasi terkait stimulasi tumbuh kembang anak kepada orang tua, khususnya ibu. Pelaksanaan promosi kesehatan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya stimulasi sejak dini guna mendukung perkembangan motorik anak secara optimal.